

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan data hasil penelitian dari 74 responden yaitu mahasiswa organisasi dari Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung dimana tujuan dari penelitian ini yaitu, melihat hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung. Beberapa data hasil penelitian ini disajikan untuk mengidentifikasi keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa dilampirkan dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase.

#### **1.1 Hasil Penelitian**

##### **1.1.1 Hasil Analisis Univariat**

Analisis univariat dalam penelitian ini menggambarkan variabel keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa.

#### **1. Keaktifan berorganisasi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung**

Dalam bagian ini penulis menyajikan hasil penelitian dimana data didapatkan dari hasil jawaban angket 74 orang sampel dengan 20 item pertanyaan.

**Tabel 5.1.1.1**  
**Keaktifan Berorganisasi Mahasiswa Fakultas Keperawatan**  
**Universitas Bhakti Kencana Bandung**

No	Keaktifan Berorganisasi	F	%
1.	Rendah	35	47,3
2.	Tinggi	39	52,7
	Total	74	100

Berdasarkan tabel 5.1.1 di atas menunjukkan sebagian besar mahasiswa yaitu 39 mahasiswa (52,7%) memiliki keaktifan berorganisasi yang tinggi.

## 2. Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung .

Gambaran pada prestasi belajar dihitung dari selisih IPK sebelum dan saat berorganisasi kemudian di kategorikan 1 = menurun dan 2 = meningkat lalu, dimasukan kedalam SPSS.16.0 untuk melihat berapa persen IPK meningkat atau menurun sehingga didapat hasil hitung persentase dari 74 responden.

**Tabel 5.1.1.2**  
**Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti**  
**Kencana**

No	Prestasi Belajar Mahasiswa	F	%
1	Menurun	12	16,2
2	Meningkat	62	83,8
	Total	74	100

Berdasarkan tabel 5.1.1.2 diatas menunjukkan hampir seluruhnya mahasiswa yaitu, 62 mahasiswa (83,8%) memiliki prestasi belajar yang meningkat.

### 1.1.2 Hasil Analisis Bivariat

Hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung, dianalisis menggunakan rumus *spearmanrank*.

**Tabel 5.1.2**

**Hasil Analisis Spearman Rank hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung**

Keaktifan Berorganisasi	Prestasi Belajar				<i>A</i>	<i>P</i> value	<i>Coefficient Correlation</i>
	Menurun		Meningkat				
	F	%	F	%			
Rendah	9	12,2	26	35,1	0,05	0,036	0,244
Tinggi	3	4,1	36	48,6			

Pada tabel 5.1.2 mahasiswa yang mengikuti organisasi dan keaktifannya tinggi serta prestasinya meningkat sebanyak 36 mahasiswa (48,6%). Dari nilai *Coefficient Correlation* sebesar 0,244 termasuk hubungan rendah atau lemah dan *p-value* sebesar 0,036 lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05 artinya terdapat hubungan positif antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

## 1.2 Pembahasan

### 1.2.1 Gambaran Keaktifan Berorganisasi Pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung

Berdasarkan tabel 5.1.1.5 gambaran keaktifan berorganisasi pada mahasiswa fakultas keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung sebagian besar mahasiswa yaitu 39 mahasiswa (52,7%) memiliki keaktifan berorganisasi yang tinggi dan hampir setengahnya mahasiswa yaitu, 35 mahasiswa (47,3%) yang memiliki keaktifan berorganisasi rendah. Organisasi yang keaktifannya tinggi yaitu HIMSAKA sebanyak 17 responden, BEM Fakultas Keperawatan sebanyak 9 responden, UKM Tim kesehatan sebanyak 8 responden, DPM Fakultas Keperawatan sebanyak 7 responden, HIMADIKA dan BEM Universitas masing-masing sebanyak 5 responden UKM LDK sebanyak 2 responden, UKM Mapala sebanyak 2 responden UKM Volly sebanyak 2 responden dan DPM Universitas Bhakti Kencana Bandung serta BEM Universitas Bhakti Kencana sebanyak 1 responden.

Keaktifan organisasi yaitu, suatu wadah pembelajaran bagi individu maupun kelompok berupa kegiatan aktif yang memiliki sebuah tujuan dan saling menguntungkan agar dapat terlaksana dengan efektif (Bobby De Porter dalam Fauzi & Pahlevi, 2020). Mahasiswa yang aktif dikampus cenderung mengikuti kegiatan yang

dilaksanakan oleh organisasi kemahasiswaan baik itu kepengurusan ataupun kepanitiaan (Udam & Ranimpi, 2019)

Menurut (Gagne and Briggs dalam Perdana, 2019) ada beberapa faktor keaktifan yaitu, menarik perhatian dimana seseorang merasa hal-hal dalam organisasi itu menarik sehingga muncul keaktifan. Kemudian, jelas tujuan instruksional, tujuan dari visi misi yang jelas membuka sisi keaktifan. Lalu, potensi belajar dimana mahasiswa yang aktif cenderung memiliki keinginan untuk mencari tahu lebih tinggi sehingga dapat berpotensi untuk terus belajar. Selanjutnya, mengetahui cara kerja dimana mahasiswa yang aktif akan berusaha memahami bagaimana sistem pengelolaan organisasi yang diikutinya. Kemudian aktivitas berdiskusi, apabila mahasiswa tersebut memiliki gagasan dan hal-hal yang tidak dimengerti baik dari penugasan hingga sistem pengelolaan organisasi maka hal ini memunculkan keaktifan dengan cara komunikasi dua arah.

Dalam teori (Suryosubroto,2009) Indikator keaktifan organisasi dinilai dari Absensi tiap pertemuan atau tingkat kehadiran yaitu, dilihat dari kehadiran, ikut dalam aturan organisasi dan mampu membagi waktu (Qayyum dkk,2019). Lalu, Amanah jabatan yang diemban yaitu, ditunjukkan dari hasil keputusan organisasi dan tugas serta tanggung jawab anggota dalam organisasi baik, secara tertulis, lisan maupun tindakan. Memberikan kritik, saran dan pendapat bagi peningkatan organisasi yaitu, memikirkan solusi disetiap

permasalahan yang ada. Kemudian, kesediaan anggota untuk berkorban bisa ditunjukkan dalam meluangkan waktu dan mencari dana usaha (Qayyum dkk,2019). Dan terakhir, motivasi anggota yaitu, semangat hadir organisasi, tekun mengerjakan tugas organisasi tanpa mengeluh, berusaha keras mencapai tujuan organisasi dan dapat mengembangkan bakat yang dimiliki (Qayyum dkk,2019).

Berdasarkan tabel 5.1.1.5 gambaran keaktifan organisasi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung sebagian besar mahasiswa (52,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Udam dan Ranimpi Dkk (2019) yakni, mahasiswa yang memiliki keaktifan organisasi mencapai 15 mahasiswa (40,0%) dari total sampel 16 mahasiswa.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi keaktifan berorganisasi diantaranya, absensi tiap pertemuan, amanah jabatan yang diemban, memberikan kritik, saran dan pendapat bagi peningkatan organisasi, kesediaan anggota untuk berkorban dan motivasi anggota.

#### 1) Absensi tiap pertemuan

<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Total Skor</b>	<b>Favorable</b>		<b>Unfavorable</b>	
<b>Absensi</b>	No.1	245	32	43,24%	1	1,35%
<b>Tiap</b>	No.2	268	49	66,22%	0	0%
<b>pertemuan</b>	No.3	250	32	43,24%	0	0%
<b>an</b>	No.4	220	18	24,32%	3	4,05%
	Mean	245,75				

Dari tabel indikator diatas pertanyaan yang paling banyakdipilih yaitu *favorablenya* nomor 2 dan *unfavorablenya* nomor 4.

Hasil observasi dari absensi kehadiran tiap organisasi yaitu responden dari BEM Universitas rata-rata kehadiran rentang 88%-100%, responden dari HIMSAKA rata-rata kehadiran rentang 60%- 100% , responden dari HIMADIKA rata-rata kehadiran rentang 73%-100%, responden dari DPM Fakultas Keperawatan rata-rata kehadiran direntang 69%-100%, responden dari BEM Fakultas Keperawatan rata-rata kehadiran direntang 60%-100%, responden dari UKM Mapala, Majelis Ilmu Hypnotherapy, UKM Volly, UKM LDK hadir seluruhnya, responden dari UKM TIM Kesehatan rata-rata kehadiran direntang 33%-100%

## 2) Amanah jabatan yang diemban

<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Total Skor</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>
<b>Amanah</b>	No.5	264	45 60,81%	1 1,35%
<b>Jabatan</b>	No.6	268	48 64,8%	0 0%
<b>yang</b>	No.7	256	36 48,65%	0 0%
<b>diemban</b>	No.8	178	7 9,46%	8 10,81%
	Mean	241,5		

Dari tabel indikator diatas pertanyaan yang paling banyakdipilih yaitu *favorablenya* nomor 6 dan *unfavorablenya* nomor 8. Dari hasil observasi surat

keputusan organisasi, responden ini sesuai dengan hasil SK (Surat Keputusan) yang telah disahkan.

- 3) Memberikan kritik, saran dan pendapat bagi peningkatan organisasi

Indikator	Pertanyaan	Total Skor	Favorable	Unfavorable
Memberikan kritik, saran dan pendapat bagi peningkatan organisasi	No.9	196	10 13,51%	0 0%
	No.10	219	17 22,97%	0 0%
	No.11	270	50 67,57%	0 0%
	No.12	249	33 44,59%	0 0%
	No.13	232	25 33,78%	0 0%
	Mean	233,2		

Dari tabel indikator diatas pertanyaan yang paling banyak dipilih yaitu *favorablenya* nomor 11.

- 4) Kesiediaan anggota untuk berkorban

Indikator	Pertanyaan	Total Skor	Favorable	Unfavorable
Kesiediaan anggota untuk berkorban	No.14	164	3 4,05%	11 14,86%
	No.15	180	8 10,81%	15 20,27%
	No.16	218	7 22,97%	3 4,05%
	No.17	183	6 8,11%	13 17,57%
	Mean	186,25		

Dari tabel indikator diatas pertanyaan yang paling banyakdipilih yaitu *favorablenya* nomor 15 dan *unfavorablenya* nomor 15.

- 5) Motivasi anggota

<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Total Skor</b>	<b>Favorable</b>		<b>Unfavorable</b>	
<b>Motivasi</b>	No.18	265	45	60,81%	0	0%
	No.19	236	25	33,78%	0	0%
<b>anggota</b>	No.20	226	21	28,38%	1	1,35%
	Mean	242,33				

Dari tabel indikator diatas pertanyaan yang paling banyakdipilih yaitu *favorablenya* nomor 18 dan *unfavorablenya* nomor 20.

Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung paling banyak memilih jawaban pertanyaan *favorable* yaitu, aspek memberikan kritik, saran dan pendapat bagi peningkatan organisasi dengan hasil 50 responden memilih selalu ,dan pertanyaan *unfavorable* yaitu, pada aspek kesediaan anggota untukberkorban dengan hasil 15 responden memilih tidak pernah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hardiansah (2019), memberikan kritik, saran dan pendapat bagi peningkatan organisasi ini berdampak baik dimana jika pengurus aktif dalam rapat memberi masukan sesering mungkin maka di perkuliahan juga akan aktif dan terbiasa memberikan pendapat. Aspek ini sesuai dengan distribusi pernyataan nomor 11 sebanyak 50 responden dimana isi instrumennya yaitu, mahasiswa menghargai pendapat orang lain meskipun ada perbedaan pendapat dengannya. Sedangkan, kesediaan anggota untuk berkorban akan terlihat ketika pelaksanaan kegiatan ia hadir tetapi, ketika rapat tidak semuanya hadir. Pengurus akan berkorban demi kesuksesan sebuah kegiatan meskipun terkadang

hingga izin tidak mengikuti perkuliahan Hal inilah merupakan hal negatif dalam pengorbanan. Aspek ini sesuai dengan distribusi pernyataan nomor 15 sebanyak 15 responden yaitu isi instrumennya adalah mahasiswa ikut menjadi delegasi/perwakilan dari organisasi untuk hadir dalam suatu acara.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki keaktifan berorganisasi tinggi lebih banyak daripada mahasiswa yang memiliki keaktifan berorganisasi rendah karena antusias tinggi mahasiswa yang aktif organisasi untuk mengeluarkan ide-ide dalam pikiran serta berusaha hadir meski sinyal menjadi penghalang .Mahasiswa juga berusaha maksimal dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dalam organisasi dan berusaha mencari tahu apa saja tugas yang akan dijalannya saat melaksanakan kegiatan serta mampu melaksanakan amanah apabila diberi tanggung jawab sebagai ketua pelaksana kegiatan.

Selain itu, mahasiswa sering memberikan masukan kritik dan saran mengenai issue yang terjadi di lingkungan kampus maupun sekitar dan mencari solusi dengan diskusi untuk memecahkan masalah tersebut meskipun terkadang seringkali berbeda pendapat, mahasiswa aktif sangat menghargai pendapat karena hal tersebut sangat wajar terjadi. Anggota pengurus yang aktif akan mencari kelebihan dan kekurangan organisasi lain sebagai bahan masukan organisasi baik itu dari rapat diskusi, mahasiswa yang menjadi peserta kegiatan ataupun

masukannya dari alumni. Mahasiswa yang aktif akan merelakan separuh waktunya demi organisasi yang diikutinya karena komitmen yang telah dipegang seperti berusaha mendahulukan mengikuti rapat meskipun ada kegiatan lain dengan waktu bersamaan. Kemudian, motivasi anggota mulai muncul ketika mahasiswa aktif merasakan sisi positif dari mengikuti organisasi yaitu, *soft skill* yang meningkat, jiwa kepemimpinan meningkat dan terbiasa berbicara depan umum. Mahasiswa juga terpacu untuk terus berperan aktif saat berdiskusi dan berusaha keras agar tercapai tujuan organisasi.

Pada hasil instrumen keaktifan berorganisasi paling banyak dipilih yaitu, memberikan kritik, saran dan pendapat bagi peningkatan organisasi dimana mahasiswa dapat memberikan masukan-masukannya untuk mencapai visi misi yang telah ditargetkan.

### **1.2.2 Gambaran Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung**

Berdasarkan tabel 5.1.1.6 gambaran prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung menunjukkan hampir seluruh mahasiswa yaitu, 62 mahasiswa (83,8%) prestasi belajarnya meningkat dan sebagian kecil mahasiswa yaitu, 12 mahasiswa (16,2%) prestasi belajarnya menurun.

Menurut Fathurrohman dalam Udam dan Ranimpi (2019) prestasi belajar dapat diraih dari apa yang telah dikerjakan mahasiswa. Prestasi belajar inilah sebagai patokan mahasiswa untuk bisa lanjut ke

mata kuliah berikutnya (Hardiansah,2019). Mengevaluasi prestasi akademik mahasiswa untuk memahami sejauh mana mahasiswa telah menguasai materi yang diajarkan, dilihat melalui indeks prestasi mahasiswa karena sudah mencakup aspek kognitif,afektif dan psikomotor (Muhibbinsyah, 2017).

Slameto (2015) menguraikan ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu, faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam yaitu faktor jasmaniyah, faktor kelelahan, cacat tubuh, faktor psikologis, intelligensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, kesiapan. Kemudian faktor dalam meliputi, faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat diantaranya aktif organisasi, massa media, teman bergaul dan bentuk kehidupan di masyarakat.

Berdasarkan tabel 5.1.1.6 gambaran prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung menunjukkan hampir seluruh mahasiswa 62 mahasiswa (83,8%) prestasi belajarnya meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fauzi & Pahlevi, 2020) dimana sampel yang diambil yaitu 6 responden dari 260 populasi dimana IPK yang meningkat sebesar 62%.

Berdasarkan hasil distribusi prestasi belajar mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung sebagian besar mahasiswa memiliki prestasi belajar meningkat. Hasil dari observasi nilai IPK semester genap dan semester ganjil dimana untuk

tingkat II diambil semester 2 dan semester 3, kemudian untuk tingkat III diambil semester 4 dan semester 5, lalu untuk tingkat IV diambil semester 6 dan semester 7. Hasil observasi rata-rata selisih nilai IPK menurun pada tingkat II – tingkat IV yaitu, 0,078167 dimana rentangnya dari 0,01- 0,193 angka menurunnya dan rata-rata selisih nilai IPK meningkat pada tingkat II – tingkat IV yaitu, 0,106683 dimana rentangnya dari 0,013- 0,69 angka meningkatnya

Hasil penelitian diatas menunjukkan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Keperawatan yang meningkat lebih banyak daripada mahasiswa yang prestasi belajarnya menurun. Berdasarkan hasil observasi nilai IPK bahwa mahasiswa Fakultas Keperawatan sebagian besar prestasi belajarnya meningkat karena mungkin dapat disebabkan dari mahasiswa yang berusaha mengerjakan tugas dengan baik dan sesuai *deadline* dan juga meskipun ada kegiatan lain dapat menyeimbangkan waktu dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fauzi & Pahlevi, 2020), bahwa peningkatan IPK dapat terjadi apabila mahasiswa tersebut dapat menyeimbangkan antara aktif organisasi dengan kegiatan perkuliahan dan kemampuan dalam *public speaking* pun dapat tambah berkembang sehingga terpacu untuk terus berkembang mengikuti kegiatan kompetisi-kompetisi yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Sebagian kecil yang IPK nya menurun menurut (Fauzi & Pahlevi, 2020) bisa saja disebabkan

karena terlalu sibuk dengan organisasi sehingga tugas perkuliahan dinomorduakan dan akhirnya terganggu prestasi belajarnya.

### **1.2.3 Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung**

Berdasarkan tabel 5.1.2 mahasiswa yang memiliki keaktifan berorganisasi tinggi dan memiliki prestasi belajar meningkat 36 mahasiswa (48,6%). Organisasi yang memiliki pengurus dengan keaktifan tinggi dan prestasi belajar meningkat yaitu HIMSAKA sebanyak 17 responden, BEM Fakultas Keperawatan sebanyak 9 responden, UKM Tim kesehatan sebanyak 8 responden, DPM Fakultas Keperawatan sebanyak 7 responden, BEM Universitas sebanyak 6 responden, HIMADIKA sebanyak 5 responden, UKM LDK sebanyak 2 responden, UKM Mapala sebanyak 2 responden UKM Volly sebanyak 2 responden dan DPM Universitas Bhakti Kencana Bandung sebanyak 1 responden. Selain itu beberapa responden juga ada yang mengikuti 2-3 organisasi dikampus seperti UKM menwa, padus, *english club*, mapala, taekwondo, basket, lembaga pers mahasiswa, majelis ilmu hipnoterapi, futsal dan voly.

Hasil penelitian pada mahasiswa keperawatan yang aktif organisasi di Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana

Bandung yaitu, sebagian besar prestasinya meningkat ini bisa terjadi karena minat mahasiswa dalam diskusi organisasi dimana memunculkan mahasiswa sering hadir dalam setiap pertemuan rapat kegiatan meskipun terkadang kendala sinyal karena daerah yang berbeda-beda ataupun aktivitas lainnya dan juga mahasiswa dapat membagi waktu dengan baik antara jadwal kuliah dengan organisasi sehingga tidak mengganggu aktivitas kuliah. Selain itu, banyaknya mahasiswa yang tertarik untuk aktif dalam memberikan kritik, saran dan pendapat bagi peningkatan organisasi dengan mencoba mencari akar permasalahan atas issue yang terjadi di lingkungan sekitar dan dibahas dalam diskusi bersama anggota organisasi agar menemukan solusi yang tepat atas issue tersebut. Selain itu, mahasiswa memberikan kritik dan saran sebagai bahan evaluasi organisasi agar masalah yang sebelumnya terjadi dapat diantisipasi karena adanya saran tersebut.

Apabila saat berdiskusi ada perbedaan pendapat dari anggota, aktivis mahasiswa akan berusaha menghargai pendapat tersebut karena hal tersebut merupakan hal yang wajar terjadi dalam organisasi. Mahasiswa merasa bahwa dengan mengikuti organisasi memberikan hal positif dalam dirinya yaitu, meningkatkan jiwa kepemimpinan, mengembangkan bakat lainnya, seperti *public speaking*, kerjasama dalam tim, belajar berusaha berperan dalam divisi. Kemudian mahasiswa yang aktif memiliki

motivasi sehingga terpacu untuk terus aktif organisasi dan membuat prestasi belajarnya semakin membaik karena termotivasi untuk berusaha bertanggung jawab dengan keduanya, yaitu organisasi dan kuliah karena ketika pelantikan organisasi telah berkomitmen untuk menjalankan tugas dan tanggungjawab dalam organisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anggoro dalam Effendi dkk,2020) mengatakan bahwa IPK mahasiswa aktif organisasi dengan yang tidak berorganisasi memiliki perbedaan yaitu,  $p = 0,003$ . Dalam pembahasannya mahasiswa yang aktif organisasi memiliki cara pandang terhadap diri sendiri lebih baik dalam hal prestasi belajar dibanding mahasiswa yang tidak aktif organisasi. Selain itu, dalam (Budiarti, 2019) aktivis mahasiswa berusaha untuk bertanggung jawab dalam akademis maupun non akademis serta mampu bekerjasama dengan baik.

Berikutnya mahasiswa yang memiliki keaktifan berorganisasi rendah dengan prestasi belajar yang menurun sebanyak 9 mahasiswa (12,2%) dimana sebagian kecil mahasiswa yang memiliki keaktifan berorganisasi yang rendah dan prestasi belajar menurun. Organisasi yang memiliki pengurus dengan keaktifan rendah dan prestasi belajar menurun yaitu HIMADIKA sebanyak 2 responden, DPM Fakultas Keperawatan sebanyak 2 responden dan HIMSAKA sebanyak 1 responden. Ada juga

mahasiswa yang mengikuti 2-3 organisasi lainnya seperti UKM Kewirausahaan dan UKM Futsal. Hal ini bisa terjadi karena prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu bisa dari faktor dalam seperti faktor jasmaniyah ataupun faktor kelelahan. Faktor-faktor ini dikemukakan oleh (Slameto,2015) dimana faktor jasmaniyah ini lebih kepada kesehatan secara fisik dimana apabila kesehatan menurun karena banyaknya aktivitas dapat mempengaruhi prestasi belajar, kemudian faktor kelelahan, dimana mahasiswa keperawatan merasa lelah karena adanya beberapa tugas dengan *deadline* berdekatan seperti SGD (*Small Guide Discussion*) yang bisa dilaksanakan 2-3 kali dalam seminggu, praktikum yang dilaksanakan online dengan membuat video dan tugas-tugas lainnya dengan media video. Hal ini perlu persiapan yang tidak sebentar sehingga terkadang mahasiswa keperawatan menunda-nunda untuk mengerjakan tugas kuliah. Selain karena banyaknya tugas, kegiatan organisasi pun banyak yang harus dipersiapkan hingga mahasiswa keperawatan tersebut merasa lelah akan keduanya yang akhirnya minat mahasiswa untuk aktif berkurang . Menurut Slameto (2015) rasa lelah tersebut bisa terjadi adalah karena otak sulit berfungsi, seolah-olah otak sudah kehabisan kapasitas kerjanya. Selain itu, beberapa mahasiswa merasa ketika dipertengahan periode jabatan organisasi mulai hilang motivasi karena mungkin saja dari beban tugas kuliah dan

organisasi yang meningkat, konflik dengan anggota organisasi, ataupun mulai hilang tujuan awal masuk organisasi. Maka dari itu beberapa organisasi mahasiswa setiap bulan melakukan evaluasi anggota dan memberikan penghargaan *divisi of the month* sebagai bentuk apresiasi dari kinerja anggota divisi tersebut dalam organisasi dan juga perlu adanya bentuk apresiasi dari pihak kampus agar mahasiswa organisasi dapat menunjukkan semangat dan antusias dalam berorganisasi misalnya seperti *organization of the year*.

Berdasarkan tabel 5.1.2 mahasiswa yang mempunyai keaktifan berorganisasi rendah dan prestasi belajar yang meningkat sebesar 26 mahasiswa (35,1%). Organisasi yang memiliki pengurus dengan keaktifan rendah dan prestasi belajarnya meningkat yaitu DPM Fakultas Keperawatan sebanyak 4 responden, HIMSAKA sebanyak 3 responden. BEM Fakultas Keperawatan dan padus sebanyak 1 responden, dan UKM Tim Kesehatan dan UKM Kewirausahaan. Dalam penelitian Lestari (2019) apabila keaktifan dalam organisasi rendah, maka prestasi belajarnya akan tinggi yaitu dari faktor motivasi dimana semangat yang tinggi dalam belajar agar target –target yang diinginkannya dapat tercapai serta adanya keinginan besar untuk menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan *deadline*. Mahasiswa merasa harus menyelesaikan tugas tersebut dengan tepat waktu agar tidak kelelahan ketika ada tugas baru

yang akan datang. Hal ini sejalan dengan (Lestari, 2019) mahasiswa memperdalam matakuliah yang sedang dipelajari dan minat dalam organisasi berkurang karena terlalu fokus dengan akademisnya

Berikutnya mahasiswa yang mempunyai keaktifan tinggi dan memiliki prestasi belajar menurun sebanyak 3 mahasiswa (4,1%). Organisasi dengan pengurus yang memiliki keaktifan tinggi dan prestasi belajar menurun yaitu HIMADIKA sebanyak 5 responden, Tim Kesehatan sebanyak 1 responden dan HIMSAKA dengan UKM Basket yang diikutinya sebanyak 1 responden. Dalam penelitian (Saepuloh, 2017) hal ini bisa terjadi karena prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor minat dan faktor kelelahan. Mahasiswa organisasi dengan minat yang tinggi disebabkan karena beranggapan dapat mengeluarkan bakat yang dimiliki atau pendapat yang ingin diutarakan dan juga menambah relasi pertemanan tetapi, rasa peduli terhadap pembelajaran mata kuliah berkurang dimana mengakibatkan prestasi belajar menurun. Pada mahasiswa keperawatan keaktifan tinggi ini bisa terjadi karena adanya perasaan senang bisa mengeluarkan isi pikiran, bertukar pendapat dengan yang lain dan bertemu dengan mahasiswa lain yang ternyata memiliki hobi yang sama dimana dapat memberikan rasa nyaman pada mahasiswa tersebut dalam menjalani program kerja organisasi dengan sepenuh hati dan

mengabaikan tugas-tugas dalam kuliah karena banyak dan dianggap sulit dikerjakan yang berujung pada kemalasan. Akibatnya prestasinya menurun

Hasil analisis hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung menunjukkan *Coefficient Correlation* sebesar 0,244 dan *p-value* sebesar 0,036 lebih besar dari nilai *alpha* 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa meskipun hasil hubungan yang rendah atau lemah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ardi Munir (2019) dengan judul hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa dan didapat nilai  $p > 0,005$  yaitu 0,002 dimana artinya terdapat hubungan positif antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar. Dimana Semakin tinggi keaktifan berorganisasi, semakin tinggi prestasi belajarnya.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung yaitu sesuai dengan teori Slameto (2015) dimana faktor masyarakat yaitu aktif organisasi dapat mempengaruhi prestasi belajar apabila mahasiswa tersebut dapat memanajenya dengan baik.